

**PENGARUH KELENGKAPAN SUMBER-SUMBER BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4
PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

NURMIATI

NIM 08.16.12.0037

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

**PENGARUH KELENGKAPAN SUMBER-SUMBER BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4
PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

**NURMIATI
NIM 08.16.12.0037**

Dibawa Bimbingan:

- 1. Dr. Muhaemin, M.A**
- 2. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si.,M.Pd**

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

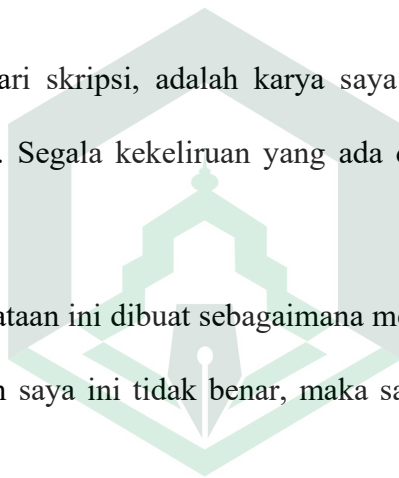
Nama : Nurmiati
Nim. : 08.16.12.0037
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



IAIN PALOPO

Palopo, November 2012

Yang membuat pernyataan,

Nurmiati
NIM 08.16.12.0037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Pengaruh Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo”

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurmiati

NIM : 08.16.12.0037

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi: Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I



Pembimbing II

Dr. Muhaemin. M.A
NIP. 19790203 200501 1 006

Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd
NIP. 19841024 200912 2 009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurmiati

Nim : 08.16.12.0037

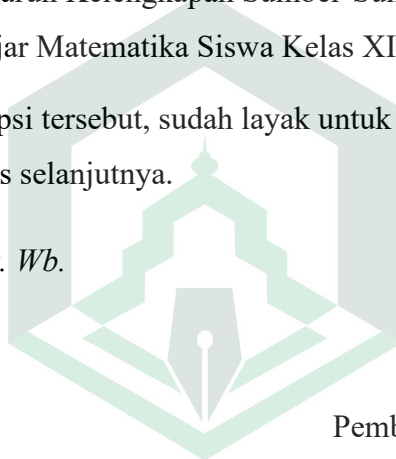
Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul : Pengaruh Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Pembimbing I

IAIN PALOPO

Dr. Muhaemin. M.A
NIP. 19790203 200501 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI



IAIN PALOPO

PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan *uswatun hasanah* bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya, kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan, doa, ibadah dan ikhtiar, serta bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo, beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Muh. Aris dan Ibunda Hasimatang, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., *Aamiin*.

4. Drs. Hasri, M.A, dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

5. Drs. Nasaruddin, M.Si selaku Ketua Prodi Matematika STAIN Palopo.

6. Dr. Muhaemin, M.A selaku pembimbing I yang tiada henti-hentinya memberikan ide, saran dan masukannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

7. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd selaku pembimbing II yang tiada pula henti-hentinya memberikan petunjuk / saran, dan masukannya dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

8. Para Dosen di program Studi Matematika STAIN Palopo.

9. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf pegawai STAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.

10. Kepala kepastakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepastakaan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 4 Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

12. Kepada guru-guru dan staf SMA Negeri 4 Palopo terkhusus Ibu Andi Bunga S.Pd dan Pak Wahyuddin S.Pd selaku guru matematika, terima kasih telah membantu dan membimbing penulis dalam meneliti.

13. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 4 Palopo, khususnya kelas XI, yang telah mau bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.

14. Kepada saudaraku Nurlina, Nurfandi dan Nurlaelah yang selama ini memberikan saya semangat, dorongan, dan motivasi dalam penyusun skripsi ini .

15. Kepada om dan tante saya Drs. H. Basri M., M.Pd dan Dra. Hj. Mardawiah selaku orang tuaku di Palopo yang selama ini memberikan saya semangat, dorongan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

16. Semua teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2008 yang selama ini membantu. Khususnya Hasmawati, Nur Fitriani R, Dewi Larasati, Nilam Sari, Ceci, Ekawati, Fifit Kusmawati, Bunda Noviany Lily, Marisa, Aryani Nur Fauzyah, Al-Furkan, serta banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Palopo, November 2012

Penulis

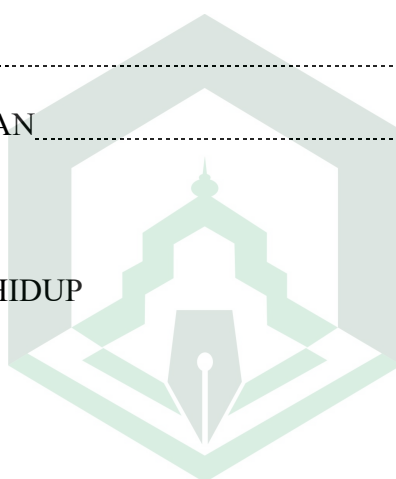


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Penelitian yang Relevan	6
B. Hasil Belajar Matematika	8
C. Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar	21
D. Kerangka Pikir	28
E. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	33
C. Defenisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	34

E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Validitas dan Reliabilitas	38
H. Teknik Analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Uji Coba instrumen	47
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar	50
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar matematika Siswa	53
Hasil Analisis Statistik Inferensial	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
PERSURATAN	
TABEL-TABEL	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	35
Tabel 3.2 Jumlah Sampel dari Populasi yang Diteliti.....	36
Tabel 4.1 Kesimpulan Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Pertama.....	48
Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Kedua.....	49
Tabel 4.3 Perolehan Hasil Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar Siswa	51
Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar Siswa.....	52
Tabel 4.5 Perolehan Hasil Belajar Matematika Siswa.....	53
Tabel 4.6 Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa..	54



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Instrumen Angket Uji Coba.....	67
Lampiran 2 Instrumen Angket.....	70
Lampiran 3 Soal Uji Validitas dan Reliabilitas Angket.....	72
Lampiran 4 Data Hasil Penelitian.....	78
Lampiran 5 Tabel Penolong.....	79
Lampiran 6 Uji Normalitas Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar.....	80
Lampiran 7 Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa.....	83
Lampiran 8 Uji Homogenitas Varians.....	86
Lampiran 9 Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif.....	87



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian	32



IAIN PALOPO

ABSTRAK

NURMIATI. 2012. *Pengaruh Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, M.A, Pembimbing (II) Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.,

Kata Kunci : Pengaruh, Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar, Hasil Belajar Matematika.

Skripsi ini membahas tentang (1) Bagaimana kelengkapan sumber-sumber belajar yang digunakan untuk belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo? (2) Seberapa besar hasil belajar matematika Siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo? (3) Apakah kelengkapan sumber-sumber belajar yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo?

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-postfacto*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari tujuh kelas, dimana jumlah populasi sebanyak 114 orang. Sedangkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 28 orang dari jumlah populasi. Teknik yang digunakan dalam mengambil jumlah sampel adalah teknik proporsional Sampling. Bentuk instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala likert dan dokumentasi yang berupa nilai ulangan harian siswa. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kelengkapan sumber-sumber belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo termasuk dalam kategori yang cukup lengkap dengan skor rata-rata 57,6897 dengan standar deviasi 7,33438 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 35,00, dan skor tertinggi 69,00. Sedangkan Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 69 dengan standar deviasi 9,39225 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 90. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelengkapan sumber-sumber belajar (X) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Pada tabel R *Square*-nya adalah 0,779 yang berarti bahwa 77,7 % naik turunnya hasil belajar matematika ditentukan oleh kelengkapan sumber-sumber belajar siswa, selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.



IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan dalam berbagai bidang di era modern tidak dapat dibendung lagi. Arus globalisasi begitu pesat akibat perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, manusia harus berusaha untuk berkompetisi dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Upaya yang diselenggarakan dalam rangka mendukung pembangunan bangsa, baik oleh pemerintah maupun kalangan swasta diarahkan untuk kepentingan setiap warga negara khususnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keahlian dan berbagai aspek efektif, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.¹

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang nilai standar kelulusannya cukup tinggi. Padahal matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nilai dan

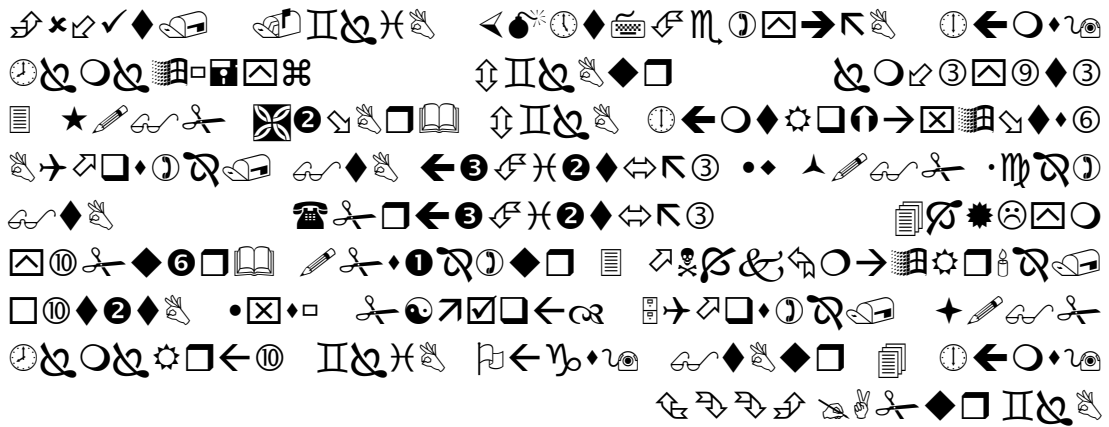
¹ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Semarang: Rineka Cipta, 2001), h.198.

pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib di pelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SLTA, dan bahkan juga di perguruan tinggi.

Arif S. Sadiman (dalam Ahmad Rohani) berpendapat bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang peserta didik dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar disebut sumber belajar. Dengan peranan sumber-sumber belajar memungkinkan individu berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti jadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil, dan menjadikan individu dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik dan seterusnya.²

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula hasil belajar yang di capai. Keberhasilan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari diri siswa dan faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar yang di peroleh siswa tidak terlepas dari usaha yang di lakukan siswa tersebut dan ini sesuai dengan Firman Allah SWT pada Surah Ar-ra'd (13) : 11 yang berbunyi:

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 161-162.



Terjemahnya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia”.³

Untuk menguasai matematika, siswa harus mampu memahami konsep-konsep dan berupaya menerapkannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa dalam proses belajar mengajar, perlu dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena dengan evaluasi akan diketahui apakah proses belajar mengajar tersebut telah mencapai tujuan atau belum.

Keberhasilan pengajaran matematika ditentukan oleh seberapa baik hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Hasil belajar siswa pada pada pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : Karya Toha Putra, 2001), h.475-476.

siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.

Beberapa hal yang telah dikemukakan merupakan suatu hal yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti adanya kecenderungan kelengkapan sumber pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya terhadap bidang studi matematika. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dan mengkaji faktor tersebut dan berusaha menyatakan atau menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis melalui penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kelengkapan Sumber-sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelengkapan sumber-sumber belajar yang digunakan untuk belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo?
2. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo?
3. Apakah kelengkapan sumber-sumber belajar yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai kelengkapan sumber-sumber belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 palopo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai motivasi bagi calon pendidik yang menginginkan perbaikan pada hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan khususnya pendidik dan calon pendidik untuk mengetahui kelengkapan sumber- sumber belajar dengan hasil belajar matematika sebagai upaya menciptakan kualitas siswa yang dapat dipertanggung jawabkan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai generasi penerus bangsa.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ichsan Setiadi tahun 2008 dengan judul “*Pengaruh Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo*”. Dalam penelitian ini, Dwi Ichsan Setiadi menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sumber-sumber belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo tahun ajaran 2007/2008 pada taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$).¹

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ichsan Setiadi di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ichsan Setiadi membahas tentang “*Pengaruh Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo*”. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang membahas tentang “*Pengaruh Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA*”.

¹ Dwi Ichsan Setiadi, “*Pengaruh Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo*”, Skripsi, (Palopo: UNCP,2008), h. 32, t.d.

Negeri 4 Palopo". Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ichsan Setiadi dengan penelitian penulis sekarang yaitu dari segi judul dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasdah tahun 2011 dengan judul "*Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS An-Nur Rantebaru Kec. Ranteangin Kab. Kolaka Utara*". Dalam penelitian ini, hasdah menyimpulkan bahwa para guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran baik media audio, visual, audio visual maupun media cetak, namun dalam proses pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan kendala baik dari segi guru maupun dari segi siswa. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penguasaan media oleh guru di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Rantebaru kec. Ranteangin kab. Kolaka Utara masih ditemukan banyak kekurangan, khususnya dalam penyediaan media belajar yang sifatnya audio, audio visual dan yang berbasis teknologi. Hambatan lain yang ditemukan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan media adalah kurangnya sarana dan prasarana media pembelajaran serta faktor kemampuan guru di dalam menggunakan media pembelajaran yang masih sangat lemah.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Syamsu S.,M.Pd.I tahun 2011 dengan judul "*Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan*

² Hasdah, "*Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Mts An-Nur Rantebaru Kec. Ranteangin Kab. Kolaka Utara*", Skripsi, (palopo: STAIN, 2011), h. 69, t.d.

Agama Islam". Peneliti di sini hanya membahas tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam tetapi tidak membahas tentang pembelajaran matematika.³

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas membahas tentang sumber-sumber belajar, pemanfaatan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Sedangkan penulis di sini membahas tentang pengaruh kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian penulis sekarang dengan penulis terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan sumber-sumber belajar.

B. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.⁴

³ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK) Palopo, 2011).

⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*,(Cet.III; Bandung: Tarsito, 1990), h. 21.

Selain itu, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.⁵

Banyak pengertian belajar yang dikemukakan para ahli. Seperti yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Skinner, “belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang diamati”.
- b. Gagne berpendapat bahwa: belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan si pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.⁶
- c. Menurut pengertian secara psikologis, “belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku”.⁷

Dengan demikian maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan atau proses perubahan dalam diri seseorang untuk mencapai kedewasaannya. Selain itu, belajar juga dapat diartikan

IAIN PALOPO

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Cet.II; Bandung: Bumi Aksara, 2003), h. 154.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999),h.10.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ciri-ciri belajar yaitu: (1) Belajar berbeda dengan kematangan, pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar. Bila prosedur latihan tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka berarti prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan sebagai pengajar. (2) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah, atau karena mengalami kecelakaan tetapi hal ini tidak dapat dinyatakan sebagai hasil perbuatan belajar. (3) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap. Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah seseorang bukan hanya mengetahui sesuatu yang perlu diperbuat, melainkan juga melakukan perbuatan itu sendiri secara

nyata. Jadi istilah menetap dalam hal ini, bahwa perilaku itu dikuasai secara menetap. Kemantapan ini berkat latihan dan pengalaman.⁸

2. Pengertian Matematika

Istilah *matematies* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *wiskunde* (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, atau dari kata lain yang serupa yaitu *mathanein* yang berarti belajar atau berfikir. Jadi, secara etimologis perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”, yang lebih menekankan pada aktifitas penalaran ratio.

Matematika adalah terjemahan dari *mathematics*. Namun arti atau defenisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Defenisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lain.

Dalam buku yang dikutip oleh Maman Abdurahman terdapat beberapa pendapat para ahli tentang matematika yaitu, menurut Reys “Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat”. Menurut James “dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri”. Selanjutnya Johnson dan

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet.III ; Bandung: Bumi Aksara, 2001),h. 49-50.

Rising menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang di defenisikan dengan cermat, jelas dan akurat.⁹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁰

Hudoyo mengemukakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur- struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Selanjutnya dikemukakan bahwa apabila matematika dipandang sebagai struktur dari hubungan-hubungan maka simbol- simbol formal diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi di dalam struktur-struktur.

Soedjadi mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.¹¹

⁹ Maman Abdurahman, *Matematika SMK: Bisnis Dan Manajemen Tingkat 1*, (Cet.I; Bandung: Armico, 2000), h.11.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.637.

¹¹ Karmawati-Yusuf. Blogspot. Com /2008/12/1-hakekat matematika, htm. Diakses 13-01-2012, jam 9.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.¹²

Ciri khas atau karakteristik matematika yang membedakannya dari mata pelajaran lain yaitu:

1. Objek pembicaraannya adalah abstrak. Sebagai contoh konsep lingkaran sebagai tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap satu titik tertentu; hanya dapat dibayangkan dalam pikiran.
2. Pembahasannya mengandalkan nalar. Informasi awal berupa pengertian atau pernyataan dibuat seminimal mungkin, kemudian ditunjukkan keberadaannya dengan kata nalar yang logis.
3. Pengertian atau pernyataan dalam matematika diberikan berjenjang dan sangat konsisten. Contohnya jumlah besar sudut segitiga sama dengan 180° dapat diterima karena menerima pernyataan bahwa besar sudut lurus 180° .
4. Matematika melibatkan perhitungan dan pengerjaan (operasi) yang aturannya disusun sesuai dengan tata nalar.
5. Matematika dapat dialihgunakan dalam berbagai aspek ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga disebut pelayan ilmu dan teknologi.¹³

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Pembelajaran matematika adalah proses belajar yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa-siswi,

¹² Hamzah B.uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.130.

¹³ Maman Abdurahman , *op.cit.*, h. 11.

¹⁴ Oemar Hamalik, *op.cit.*, h. 57

serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan atau pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran.¹⁵

Tujuan Pembelajaran Matematika yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan mengaplikasi konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan penjelasan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹⁶

Bruner (dalam Heruman), mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai macam pengetahuan yang diperlukannya. 'Menemukan' di sini terutama adalah 'menemukan lagi', atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru. Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya.

¹⁵ Sunaryo, et.al., *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Cet. I; Yogyakarta: LAPIS, 2010), h. 594.

¹⁶ *Ibid*, h. 597-598.

Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan keterkaitan tersebut.¹⁷

4. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. “Clark (dalam Ahmad Sabri) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan”.¹⁸

Carol (dalam Ahmad Sabri) berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni: (1) bakat pelajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran, (5) kemauan individu.¹⁹

Gagne (dalam Nana Sudjana) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (strategi kognitif), (d) sikap, dan (e)

¹⁷ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Cet.I; Bandung: Rosda,2007), h. 4.

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet.I; Padang: Quantum Teaching, 2005), h. 48.

¹⁹ *Ibid*, h. 49.

keterampilan motoris.²⁰ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana) yang secara garis besar membagi tiga ranah yakni:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Enam aspek psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1. Faktor internal (dalam diri), meliputi:

- a. Faktor Biologis (jasmaniah), keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini , terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

²¹ *Ibid*, h. 22-23.

b. Faktor psikologis (rohaniah), faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Intelegensi, tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Namun, perlu dipahami bahwa intelegensi itu bukan merupakan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar seseorang. Intelegensi itu hanya merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor. Seseorang yang intelegensinya tinggi tidak akan bisa mencapai prestasi belajar yang baik jika tidak ditunjang oleh faktor--faktor lain. Faktor lain yang dimaksud tersebut seperti, kemauan, kerajinan, waktu atau kesempatan, dan fasilitas belajar.

2) Kemauan, faktor ini merupakan penggerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupan. Sebab kemauan berpengaruh langsung terhadap berbagai faktor lain, seperti daya konsentrasi. Perhatian, kerajinan, penemuan suatu metode belajar yang tepat, dan ketabahan dalam menghadapikesulitan belajar.

3) Bakat, bakat merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu. Namun, perlu diketahui bahwa bakat biasanya bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang. Melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

4) Daya ingat, faktor daya ingat ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, karena sangat membantu dalam mengingat penjelasan dari guru ataupun bacaan. Daya ingat dapat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Pengertian kesan disini adalah gambaran yang tertinggal dalam jiwa atau pikiran setelah kita melakukan pengamatan.

2. Faktor eksternal (luar diri), meliputi :

a. Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b. Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah atau kampus sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar pelajar. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para pelajar disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan pelajar, relasi pelajar dengan pelajar, pelajaran, waktu

sekolah/kuliah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c. Faktor lingkungan masyarakat. seseorang pelajar hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa/mahasiswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan di antaranya adalah ; lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Selain itu dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mnecegah para pelajar dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.²²

Dalam mempelajari matematika, prinsip-prinsip belajar harus dipilih sesuai dengan disiplin ilmu tertentu karena matematika merupakan disiplin ilmu yang khas dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Ide-ide dalam matematika tersusun secara hirarkis. Oleh karena itu, belajar matematika yang terputus-putus dapat menyebabkan terganggunya proses belajar matematika. Dalam mempelajari matematika, ada dua yang dapat diperoleh siswa yaitu obyek langsung dan tak langsung. Obyek langsung dalam matematika adalah fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Sedangkan obyek tak lansung dalam belajar

²² <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, (Online), Diakses 12/01/2012.

matematika adalah disiplin diri, kemampuan memecahkan soal serta bersikap positif terhadap matematika.

Untuk menguasai matematika, siswa harus mampu memahami konsep-konsep dan berupaya menerapkannya dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menilai hasil belajar matematika yang telah dicapai siswa dalam proses belajar mengajar, perlu dilakukan suatu kegiatan evaluasi. Evaluasi dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena dengan evaluasi akan diketahui apakah proses belajar mengajar tersebut telah mencapai tujuan atau belum.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dicapai siswa dalam mata pelajaran matematika setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur berupa tes.²³

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian siswa akan menggambarkan kemajuan yang telah dicapainya selama periode tertentu. Keberhasilan pengajaran matematika ditentukan oleh seberapa baik hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil

²³ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional: “ *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*”,(Cet. I; Jakarta,2011), h. 204-206.

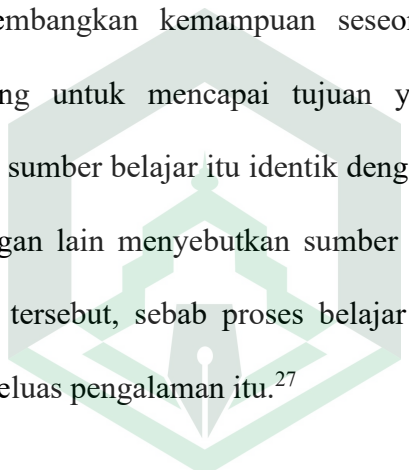
belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.²⁴

C. Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar

Lengkap yaitu sedia segala-galanya, tidak ada kurangnya, sesuatu yang komplit atau sempurna.²⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia lengkap yaitu tak ada kurangnya, segala-galanya telah tersedia dengan sempurna sedangkan kelengkapan berarti hal yang lengkap, kegenapan, kekompletan atau segala yang sudah dilengkapi.²⁶

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua potensi yang dapat dimanfaatkan oleh siapapun untuk mengembangkan kemampuan seseorang, atau mengembangkan proses belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pandangan tradisional memberi arti sumber belajar itu identik dengan buku teks (text-book) atau bahan tercetak. Pandangan lain menyebutkan sumber belajar dapat lebih luas dari sekedar bahan tercetak tersebut, sebab proses belajar tidak hanya membaca saja. Sumber belajar adalah seluas pengalaman itu.²⁷



IAIN PALOPO

²⁴ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h. 139

²⁵ <http://www.artikata.com/arti-lengkap.html>. Diakses 29/01/2013.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 583-584.

²⁷ <http://blog.tp.ac.id/pengertian-sumber-belajar>, Diakses 29/01/2013.

Edgar Dalle (dalam Ahmad Rohani) mengatakan bahwa sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami yang dapat menimbulkan peristiwa belajar, maksudnya adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ditentukan.²⁸

Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses atau kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran/belajar, tersedia (sengaja disediakan/dipersiapkan), baik yang langsung/tidak langsung, baik konkret/abstrak.²⁹

Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, sumber belajar belajar dapat juga diartikan sebagai segala peralatan yang dipakai untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mendukung proses atau kegiatan pembelajaran..

2. Jenis- jenis Sumber Belajar

a. Orang

Orang merupakan sumber belajar, mungkin ia seorang guru, counselor, administrator, pembantu guru, tutor, dan sebagainya. Mereka itu telah mendapat

²⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 102.

²⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran. op.cit.*, h. 164.

latihan khusus dalam fungsinya sebagai sumber belajar. Orang bisa diminta menjadi sumber belajar karena ia memiliki kecakapan atau keterampilan melakukan pekerjaan di masyarakat. Namun seorang manager, ahli mesin, politisi, pemadam kebakaran, ahli bank, pengusaha, pembuat arak, artis, pelayan toko, mereka semua secara primer tidak dilatih sebagai pendidik (edukator), dan menjadi sumber belajar apabila mereka dipanggil untuk membantu anak belajar.

b. Benda-benda material

Benda-benda material adalah sumber belajar yang mendapat amanat untuk disampaikan. Benda-benda ini adalah sumber belajar karena telah didesain untuk tujuan belajar. Misalnya buku catatan, buku cetakan, film, videotape, peta, bola dunia, diagram, dan semua benda yang dipergunakan di sekolah karena benda-benda itu telah didesain untuk tujuan belajar.

c. Ruang dan tempat (setting)

Ruang dan tempat belajar adalah sumber belajar juga, sebab ruang dan tempat ini dipergunakan oleh siswa untuk kebutuhan belajar. Siswa melakukan interaksi dengan ruang dan tempat itu, seperti dengan gedung sekolah, dengan perpustakaan, dengan auditorim, dan sebagainya. Tempat dan ruang yang terdapat di masyarakat, yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan belajar, ialah gedung bersejarah, pabrik, rumah-rumah, jalan, danau, taman, pohon, dan sebagainya.

d. Alat dan perabot

Alat dan perabot bisa berupa bahan-bahan mentah yang tidak disusun untuk kebutuhan belajar. Alat yang telah didesain untuk tujuan belajar di antaranya alat

audiovisual seperti proyektor untuk display, kamera untuk produksi. Alat yang tidak didesain namun dapat dipergunakan untuk kebutuhan belajar.

e. Kegiatan

Kegiatan adalah sumber belajar karena biasanya terdapat unsur kombinasi dengan sumber-sumber lain. Kegiatan ini adalah teknik memudahkan belajar, seperti teknik pengajaran berprogram, teknik simulasi, teknik karyawisata, interaksi kelompok dan sebagainya.³⁰

Kelengkapan sumber-sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Kelengkapan buku acuan atau buku penunjang.

Guru memegang peranan penting dalam sebuah proses belajar mengajar, tetapi siswa juga dituntut agar dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Dengan demikian siswa tidak tergantung pada guru dan dapat belajar dengan baik tanpa didampingi oleh guru selama proses belajar berlangsung. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan.

2. Pemanfaatan Perpustakaan

Salah satu sumber belajar yang cukup mendukung adalah perpustakaan. Pemanfaatan sumber belajar seoptimal mungkin sangatlah penting, karena

³⁰ Cece Wijaya, et.al., *Upaya Pembaharuan dalam pendidikan dan Pengajaran*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1988), h. 44-46.

keefektifan proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada.

3. Sumber Belajar Non Cetak

Sumber belajar non cetak misalnya : film, *slides*, video, transparansi, realita, objek, dan lain-lain. Sumber ini dapat digunakan di sekolah maupun di rumah. Melalui sumber ini siswa dapat melatih nalar dan mengembangkan pemahamannya melalui pembelajaran dengan melihat secara langsung.

4. Orang sebagai Penyampai Pesan dan Teknik Penyampai Pesan

Orang sebagai penyampai pesan adalah orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi. Orang yang menyampaikan pesan secara langsung seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar. Teknik penyampaian pesan adalah prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.³¹

5. Kondisi Lingkungan Non Fisik

Lingkungan non fisik juga sangat mendukung proses belajar siswa, karena suasana yang ramai akan mengganggu konsentrasi sebagian siswa. Sebaliknya suasana yang tenang atau damai akan memberi kemudahan kepada siswa dalam belajar. Lingkungan non fisik misalnya suasana belajar itu sendiri yang meliputi suasana tenang, ramai, lelah dan sebagainya.³²

³¹ <http://Eni23.files.wordpress.com>. Diakses 20/7/2012.

³² [http://ebookbrowse-com/pengertian - lingkungan fisik.html](http://ebookbrowse-com/pengertian-lingkungan-fisik.html), Diakses 20/7/2012.

3. Manfaat Sumber Belajar

Manfaat sumber belajar yaitu: (1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik, misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan sebagainya; (2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret, misal denah, sketsa, foto-foto, film, majalah, dan sebagainya; (3) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, misal buku-buku teks, nara sumber majalah dan sebagainya; (4) Dapat member informasi yang akurat dan terbaru, misal buku-buku bacaan, majalah; (5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, baik dalam lingkup mikro maupun makro, misal secara makro : sistem belajar jarak jauh melalui modul, secara makro : pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film; (6) Dapat memberikan motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat; (7) Dapat lebih merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misal buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.³³

4. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara maksimal.

³³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, op.cit.,h. 102-103.

- b. Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.
- c. Dengan adanya klasifikasi sumber belajar, maka sumber belajar yang dimanfaatkan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
- 1). Tidak terorganisasi dan tidak sistematis baik dalam bentuk maupun isi.
 - 2). Tidak mempunyai tujuan instruksional yang eksplisit.
 - 3). Hanya dipergunakan menurut keadaan dan tujuan tertentu atau secara insidental.
 - 4). Dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan instruksional.
- d. Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.³⁴

5. Pemilihan Sumber Belajar

Untuk memilih sumber belajar yang baik, kita perlu memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Ekonomis

Hendaknya dalam memilih sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni secara nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.

³⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, *op.cit.*,h. 103-104.

b. Praktis dan Sederhana

Praktis artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.

c. Mudah diperoleh

d. Bersifat fleksibel (luwes)

Fleksibel artinya bahwa sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan pengaruh.

e. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

Mungkin satu sumber belajar sangat ideal, akan tetapi salah satu, bahkan keseluruhan komponen ternyata justru menghambat instruksional.³⁵

D. Kerangka Pikir

Salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditandai dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Agar dapat tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar matematika siswa. Sumber belajar merupakan

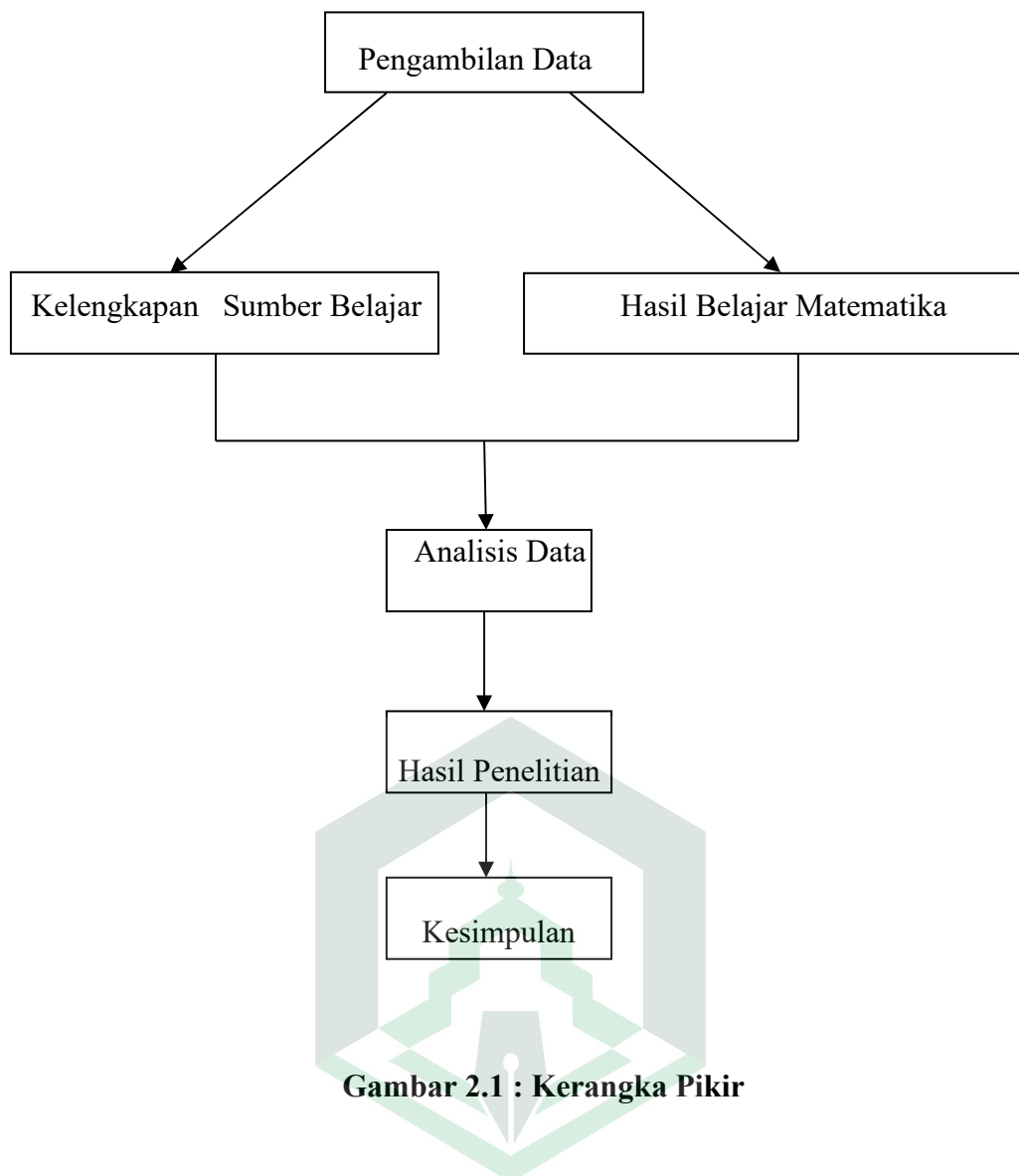
³⁵ *Ibid*, h. 112.

segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang siswa dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar. Salah satu faktor dari dalam diri individu (intern) yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya.

Kelengkapan buku-buku sebagai sumber belajar harus diperhatikan betul oleh orang tua. Dalam hal ini sumber belajar khususnya bidang studi matematika untuk kelancaran belajar anak. Dari uraian di atas jelas bahwa sumber belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, khususnya hasil belajar matematika. Hal ini diperjelas dari penelitian Dwi Ichsan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sumber-sumber belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Palopo tahun ajaran 2007/2008.

Secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Kelengkapan sumber-sumber belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo”.

Untuk menguji hipotesis ini secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Lawan $H_1 : \beta \neq 0$

Dimana:

β = Parameter pengaruh kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar matematika.



IAIN PALOPO

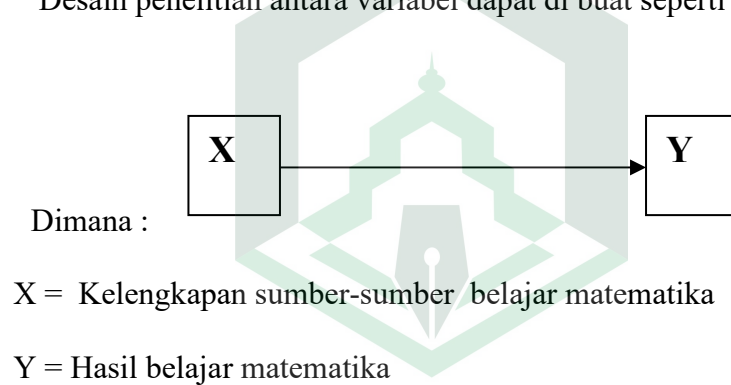
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan secara rekayasa. Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti. Kerlinger (dalam Sukardi) mendefinisikan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.¹

Desain penelitian antara variabel dapat di buat seperti model berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

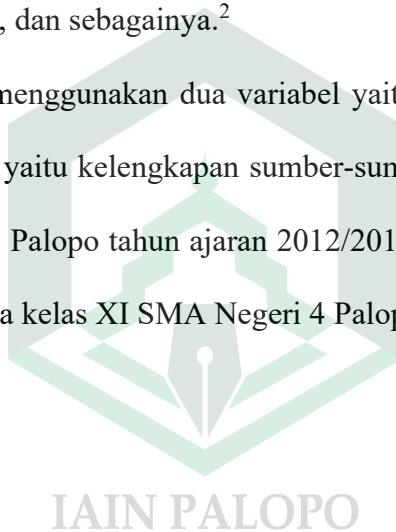
¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.165

Rancangan di atas menggambarkan bahwa akan diselidiki pengaruh kelengkapan sumber-sumber belajar matematika (X) terhadap hasil belajar matematika (Y).

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin (laki-laki dan wanita), variabel ukuran industri (kecil, sedang, dan besar), variabel jarak angkut (dekat, sedang, jauh), variabel sumber modal (modal dalam negeri dan modal asing), dan sebagainya.²

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu kelengkapan sumber-sumber belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013. Variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013.



² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 133.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam judul ini maka perlu kiranya penulis memberikan defenisi.

1. Kelengkapan sumber-sumber belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kelengkapan buku acuan atau buku penunjang, pemanfaatan perpustakaan, kondisi lingkungan non fisik, sumber belajar non cetak, dan orang sebagai penyampai pesan dan teknik penyampaian pesan.

2. Hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai hasil ulangan harian matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo pada Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdaftar namanya yang terdiri dari 7 kelas sebanyak 114 siswa. Data ini diperoleh dari observasi dan pendataan langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juni 2012. Adapun keadaan populasi penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

³ *Ibid*, h. 118

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	19 orang
XI IPA 2	18 orang
XI IPA 3	18 orang
XI IPS 1	14 orang
XI IPS 2	16 orang
XI IPS 3	14 orang
XI IPS 4	15 orang
Jumlah	114Orang

2. Sampel

Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel, menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menuliskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴

Namun, melihat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 114 siswa maka peneliti hanya akan mengambil 25,4 % dari jumlah populasi, atau sekitar 29 orang siswa.

Perhitungan banyaknya siswa yang diambil tiap kelas yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik proporsional Sampling⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.112.

⁵ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan*, (Cet.I ; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.90

$$Sp_i = \frac{n}{N} \times js$$

Keterangan :

Sp_i = Jumlah sampel pada tiap-tiap populasi

N = Jumlah responden dalam populasi

n = Jumlah responden dalam sub populasi

JS = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Berdasarkan hal tersebut paparan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel dari Populasi yang diteliti

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
XI IPA 1	19 orang	5
XI IPA 2	18 orang	5
XI IPA 3	18 orang	5
XI IPS 1	14 orang	3
XI IPS 2	16 orang	4
XI IPS 3	14 orang	3
XI IPS 4	15 orang	4
Jumlah	114 Orang	29 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pemberian angket/kuesioner kepada setiap responden tentang kelengkapan sumber-sumber belajar. Sedangkan untuk memperoleh nilai hasil belajar matematika siswa diperoleh dari dokumentasi berdasarkan nilai ulangan harian siswa.

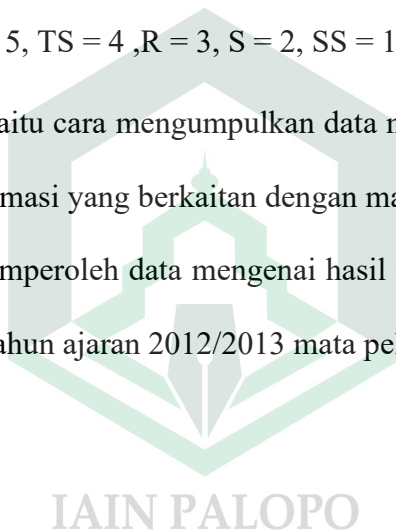
F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu :

1. *Angket* yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.⁶ Angket sumber belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R) ,Tidak Setuju (TS), dan sangat Tidak Setuju (STS).

Skala pernyataan tentang sumber belajar matematika untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS= 2 dan STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk STS = 5, TS = 4 ,R = 3, S = 2, SS = 1.

2. *Dokumentasi*, yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil ulangan harian siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013 mata pelajaran matematika.



⁶M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (statistik deskriptif)*, (Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.17

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum mengambil data penelitian, maka instrumen yang berupa angket diuji cobakan terlebih dahulu. Kemudian angket tersebut diuji untuk memenuhi kriteria. Ada dua kriteria untuk alat pengumpul data yang digunakan yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas sering diartikan dengan kesahihan, sedangkan reliabilitas diartikan dengan keterandalan.⁷

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada angket kelengkapan sumber-sumber belajar siswa. Pengujiannya penulis menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi product moment
- N = Banyaknya peserta (subjek)
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor butir

⁷ M. Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Cet,IV: Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001),h, 109-110

$\sum Y$ = Jumlah skor total.⁸

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Untuk memudahkan menganalisis dalam mencari validitas instrumen maka digunakan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel 2007*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

σ_t^2 : Varians total

Jika r_{11} hitung $>$ r_{11} tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $<$ r_{11} tabel, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁹

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket kelengkapan sumber-sumber belajar siswa SMA Negeri 4 Palopo. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata dan standar deviasi serta tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

⁹ M. Subana, et.al., *Statistik pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia,2000), h.12

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution* (SPSS) ver. 11,5 *for windows*. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hasil belajar matematika siswa digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

1. 0% - 20% atau skor 0 – 20 dikategorikan sangat kurang
2. 21% - 40% atau skor 21 – 40 dikategorikan kurang
3. 41% - 60% atau skor 41 – 60 dikategorikan cukup
4. 61% - 80% atau skor 61 – 80 dikategorikan baik
5. 81% - 100% atau skor 81 -100 dikategorikan baik sekali.¹⁰

Skala pengkategorian kelengkapan sumber-sumber belajar saya ambil dari kategorisasi acuan patokan (PAN) yaitu :

- a. Sangat kurang (sangat kurang lengkap)
- b. Kurang (kurang lengkap)
- c. Cukup (cukup lengkap)
- d. Baik (lengkap)
- e. Baik sekali (sangat lengkap)

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.¹¹ Statistik

¹⁰ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

¹¹ M. Subana, *dkk, op.cit.*, h. 12.

inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana menggunakan uji-t.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data kelengkapan sumber-sumber belajar dan hasil belajar matematika siswa, serta menghitung koefisien determinasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :¹²

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan $f.x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.

¹² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 317.

- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

Z_i = Skor baku
 X_i = Nilai yang diperhatikan
 \bar{x} = Rata-rata Sampel
 S = Simpangan baku sampel.¹³

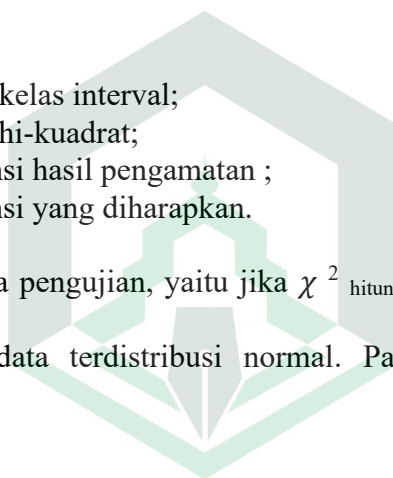
- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval;
 χ^2 = Harga chi-kuadrat;
 O_i = Frekuensi hasil pengamatan ;
 E_i = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ dengan $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$, maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.¹⁴



IAIN PALOPO

¹³ M. Subana, *dkk, op.cit.*, h.96

¹⁴ M.Subana, *dkk, Statistik Pendidikan*, (Cet. 2; Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 126.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

V_b = Varians yang lebih besar

V_k = Varians yang lebih kecil.¹⁵

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan 95 %, atau $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = (V_b, V_k); dimana:

$$V_b = n_b - 1, \text{ dan } V_k = n_k - 1.$$

Keterangan:

n_b = Jumlah sampel variansi terbesar

n_k = Jumlah sampel variansi terkecil.

c. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier sederhana.

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

¹⁵ *ibid*, h. 171.

Keterangan :

Y = Nilai yang diramalkan
 a = Konstanta / Intercept
 b = Koefisien regresi / slope
 ε = Nilai residu.¹⁶

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b (\sum X)}{n}$$

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-t. Dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : Koefisien korelasi

r : Nilai t hitung

n : Jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah :

- 1). Jika $t_{hit} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara kelengkapan sumber-sumber belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

¹⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 39.

2). Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima yang berarti ada pengaruh antara kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 95 % dengan $\alpha = 0,05$.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket kelengkapan sumber-sumber belajar siswa. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa angket yang akan digunakan adalah valid dan reliabel.

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Dalam menguji validitas angket, digunakan program *Microsoft Office Excel* 2007. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan angket penelitian kepada 29 siswa dengan 20 item pernyataan. Dimana pada pengujian ini nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 29-2 = 27$ sehingga diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,381. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali, dimana uji validitas pertama 2 item yang tidak valid dan uji validitas kedua semua item valid, karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Adapun hasil analisis uji coba instrumen pertama (lihat pada lampiran 2) dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Pertama

Item Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
Item 1	0,431	Valid
Item 2	0,503	Valid
Item 3	0,401	Valid
Item 4	0,002	Tidak Valid
Item 5	0,447	Valid
Item 6	0,575	Valid
Item 7	0,397	Valid
Item 8	0,493	Valid
Item 9	0,572	Valid
Item 10	0,552	Valid
Item 11	0,392	Valid
Item 12	0,246	Tidak Valid
Item 13	0,467	Valid
Item 14	0,48	Valid
Item 15	0,456	Valid
Item 16	0,605	Valid
Item 17	0,592	Valid
Item 18	0,418	Valid
Item 19	0,574	Valid
Item 20	0,438	Valid

Sumber: disusun berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen pada lampiran.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa 18 dari 20 butir pernyataan angket dikatakan valid karena nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan 2 item diantaranya dikatakan tidak valid yaitu item nomor 4 dan 12 karena nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Angket yang tidak valid akan dikeluarkan, kemudian angket yang valid dianalisis kembali di uji coba instrumen kedua. Adapun hasil analisis uji coba instrumen kedua (lihat pada lampiran 2) dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Kedua

Item Pernyataan	r_{hitung}	Keterangan
Item 1	0,431	Valid
Item 2	0,503	Valid
Item 3	0,401	Valid
Item 5	0,447	Valid
Item 6	0,575	Valid
Item 7	0,397	Valid
Item 8	0,493	Valid
Item 9	0,572	Valid
Item 10	0,552	Valid
Item 11	0,392	Valid
Item 13	0,467	Valid
Item 14	0,48	Valid
Item 15	0,456	Valid
Item 16	0,605	Valid
Item 17	0,592	Valid
Item 18	0,418	Valid
Item 19	0,574	Valid
Item 20	0,438	Valid

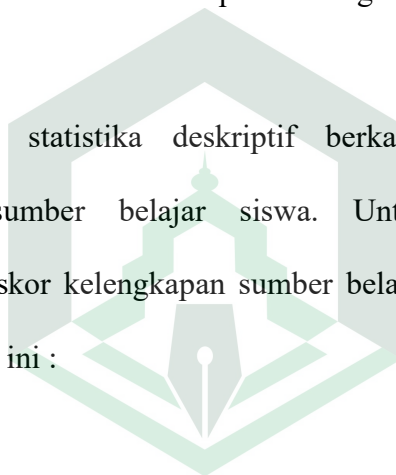
Sumber: disusun berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen pada lampiran.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua butir item angket dikatakan valid dengan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ setelah dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, maka selanjutnya item pernyataan yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item pernyataan yang akan diujikan reliabel atau tidak. Untuk menguji reliabilitas angket, digunakan bantuan *Microsoft office Excel 2007* dan menggunakan rumus *Alpha*. Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen (lihat pada lampiran 2) diperoleh nilai $r_{11hitung}$ sebesar 0,807 dan r_{tabel} sebesar 0,388. Oleh karena $r_{11hitung} > r_{tabel}$, maka angket tersebut dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel kelengkapan sumber-sumber belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kelengkapan sumber belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :



IAIN PALOPO

Tabel 4.3 Perolehan Hasil Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	29
Rata-rata	57,6897
Nilai Tengah	59
Standar Deviasi	7,33438
Variansi	53,79310
Rentang Skor	34
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	69

Berdasarkan tabel 4.3 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor kelengkapan sumber-sumber belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 57,6897 varians sebesar 53,79310 dan standar deviasi sebesar 7,33438 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 34 skor terendah 35 dan skor tertinggi 69.

Jika skor kelengkapan sumber-sumber belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kelengkapan sumber-sumber belajar siswa sebagai berikut:

Table 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar Siswa

Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat kurang lengkap	0	0 %
21 – 40	Kurang lengkap	1	3,4 %
41 – 60	Cukup lengkap	17	58,3 %
61 – 80	Lengkap	11	38,3 %
81 – 100	Sangat Lengkap	0	0 %
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diperoleh bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya tidak ada siswa atau sebesar 0 % yang memiliki kelengkapan sumber-sumber yang termasuk dalam kategori sangat kurang lengkap, yang termasuk dalam kategori kurang lengkap sebanyak 1 orang atau sebesar 3,4 %, yang termasuk dalam kategori cukup lengkap sebanyak 17 orang atau sebesar 58,3 %, yang termasuk dalam kategori lengkap sebanyak 11 orang atau sebesar 38,3 %, dan tidak ada siswa yang memiliki kelengkapan sumber-sumber belajar sangat lengkap.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sumber-sumber belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 57,6897.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel hasil belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5: Perolehan Hasil Belajar Matematika Siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	29
Rata-rata	69
Nilai Tengah	70
Standar Deviasi	9,39225
Variansi	88,21429
Rentang Skor	40
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 69, varians sebesar 88,21429 dan standar deviasi sebesar 9,39225 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 40, skor terendah 50, dan skor tertinggi 90.

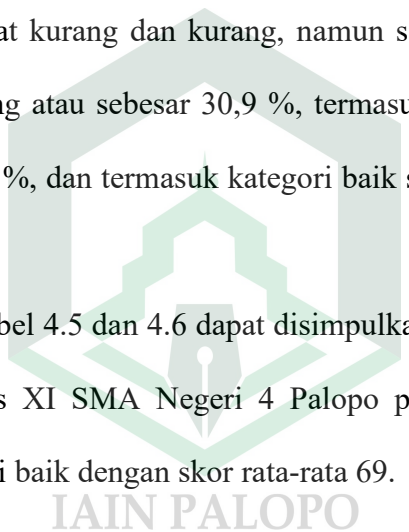
Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa sebagai berikut:

Table 4.6: Perolehan Persentase Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0 %
21 – 40	Kurang	0	0 %
41 – 60	Cukup	9	30,9 %
61 – 80	Baik	17	59,3 %
81 – 100	Baik Sekali	3	10,2 %
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4,6 di atas diperoleh skor hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 tahun ajaran 2012/2013 adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang dan kurang, namun siswa yang termasuk kategori cukup sebanyak 9 orang atau sebesar 30,9 %, termasuk kategori baik sebanyak 17 orang atau sebesar 59,3 %, dan termasuk kategori baik sekali sebanyak 3 orang atau sebesar 10,2 %.

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 69.



4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

1). Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 6 diperoleh nilai rata-rata 57,6897, skor tertinggi 69, skor terendah 35, banyaknya kelas interval 6, dan panjang kelas 6, sehingga diperoleh $x^2_{hitung} = 4,5325735$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka :

$$\begin{aligned} x^2_{tabel} &= x^2 (1-\alpha) (dk) \\ &= x^2 (0,95) (4) \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Jika nilai $x^2_{hitung} = 4,5325735$ dibandingkan dengan $x^2_{tabel} = 9,488$, maka diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $4,5325735 < 9,488$ sehingga skor kelengkapan sumber-sumber belajar siswa dikatakan berdistribusi normal.

2). Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 7 diperoleh nilai rata-rata 69, skor tertinggi 90, skor terendah 50, banyaknya kelas interval 6, dan panjang kelas 7, sehingga diperoleh $x^2_{hitung} = 6,512953$ dengan derajat kebebasan (dk) = $k-2 = 6-2 = 4$. Oleh karena taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka :

$$\begin{aligned} x^2_{tabel} &= x^2 (1-\alpha) (dk) \\ &= x^2 (0,95) (4) \\ &= 9,488 \end{aligned}$$

Jika nilai $x^2_{hitung} = 6,512953$ dibandingkan dengan $x^2_{tabel} = 9,488$, maka diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $6,512953 < 9,488$ sehingga skor hasil belajar matematika siswa dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Berdasarkan uji homogenitas pada lampiran 8, untuk kelengkapan sumber-sumber belajar siswa didapatkan varians (S^2) = 53,79310 dan hasil belajar matematika siswa diperoleh varians (S^2) = 88,21429. Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh nilai $F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{88,21429}{53,79310} = 1,6398811$

Sedangkan untuk F_{tabel} diperoleh :

$$db_{pembilang} = n - 1 = 29 - 1 = 28 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$db_{penyebut} = n - 1 = 29 - 1 = 28 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

taraf signifikansi (α) = 0,05

maka diperoleh $F_{tabel} = 1,91$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, varians tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, varians homogen

Ternyata $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $1,6398811 \leq 1,91$, maka varians-varians adalah homogen.

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, yaitu $1,6398811 \leq 1,91$ maka varians homogen.

c. Uji Hipotesis

Pada tahap uji hipotesis ini digunakan uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu menentukan persamaan regresi linieritasnya. Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran 9 (p) = 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05 maka $p < \alpha$ berarti model signifikan. Adapun untuk model regresinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Coeffisient (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.811	6.741		.565	.576
	KLNGKPN	1.130	.116	.882	9.745	.000

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai $b = 3,811$ dan nilai konstan (a) = 1,130 sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,811 + 1,130 X + \varepsilon$$

Keterangan :

\hat{Y} = Hasil Belajar Matematika

X = Kelengkapan Sumber-Sumber Belajar .

Jika tidak ada kenaikan nilai dari kelengkapan sumber-sumber belajar (X) maka nilai tingkat hasil belajar matematika (\hat{Y}) = 3,811. Koefisien regresi sebesar 1,130 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai kelengkapan sumber-sumber belajar akan memberikan peningkatan nilai hasil belajar matematika sebesar 1,130 satuan.

Hasil analisis pengujian hipotesis pada tabel *Coefisient (a)* di atas diperoleh $t_{hitung} = 9,745$ dan $t_{tabel} (0,95 : 27) = 1,703$ dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (9,745 > 1,703)$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sumber-sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.

d. Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment.

Hasil *Model Summary (b)* pada hasil SPSS yaitu:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882(a)	.779	.770	4.50002

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai R adalah 0,882 menunjukkan korelasi yang baik, Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel kelengkapan sumber-sumber belajar (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar siswa digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,882)^2 \times 100\% = 0,777924 \times 100\% = 77,7\%$$

Artinya pengaruh kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 77,7 % sedangkan sisanya 22,3 % ditentukan oleh variabel lain.

Variabel lainnya yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyebaran angket kepada siswa, dapat diketahui bahwa kelengkapan sumber-sumber belajar di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo termasuk dalam kategori yang cukup lengkap, karena banyaknya frekuensi siswa yang memperoleh skor antara 41-60 sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 58,3 % dan nilai rata-rata sebesar 57,6897. Nilai ini berarti bahwa kelengkapan sumber-sumber belajar yang dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika sudah mencukupi dan terpenuhi dengan baik melalui guru maupun para siswa, mempunyai kemauan keras untuk memperbanyak referensi, sehingga besar peranannya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa, nilai siswa termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh frekuensi jumlah siswa yang memperoleh skor antara 61-80 sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 59,3 % dan nilai rata-rata sebesar 69,3214. Nilai ini berarti bahwa hasil atau nilai yang telah dicapai oleh siswa dari usaha yang dilakukan dalam mengerjakan soal matematika cukup baik. Hal ini dapat dijadikan motivasi sekaligus menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran matematika untuk mempertahankan sekaligus untuk dapat melakukan upaya-upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa pengaruh kelengkapan sumber-sumber belajar terhadap hasil belajar matematika

siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo cukup baik yaitu sebesar 77,7 %, sedangkan sisanya 22,3 % dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti oleh penulis.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan SPSS ver. 11,5 for windows, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Data hasil analisis statistik diskriptif diperoleh :

1. Kelengkapan sumber-sumber belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang cukup lengkap dengan skor rata-rata 57,6897 dengan standar deviasi 7,33438 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 35,00, dan skor tertinggi 69,00. Distribusi persentase kelengkapan sumber-sumber belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo adalah 3,4 % memperoleh nilai kurang, 58,3 % memperoleh nilai cukup, 38,3 % memperoleh nilai baik.

2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 69 dengan standar deviasi 9,39225 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 90. Distribusi persentase hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo adalah 30,9 % memperoleh nilai cukup, 59,3 % memperoleh nilai baik, dan 10,2 % memperoleh nilai baik sekali.

3. Kelengkapan sumber-sumber belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2012/2013.

Hal ini dapat dilihat pada tabel *anova (b)* yaitu 0,000 yang berarti $<$ dari α (0,05) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Koefisien determinasi $r^2 = 0,882$ yang berarti bahwa 77,7 % variabel hasil belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh kelengkapan sumber-sumber belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas XI SMA Negeri 4 Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 4 Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan hasil belajarnya dibidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata sebesar 69.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMA Negeri 4 Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswanya kiranya dapat meluangkan sebagian dari waktunya untuk memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar matematika yang baik dan memberikan informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia di luar jam-jam pelajaran di kelas untuk belajar matematika.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika khususnya, dan hasil belajar pada umumnya.

4. Kepada orang tua disarankan untuk dapat memperhatikan kelengkapan sumber-sumber belajar anak-anaknya dengan baik.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman. *Matematika SMK: Bisnis Dan Manajemen Tingkat I*. Cet. 1 ; Bandung : Armico, 2000.
- Ahmad ,Abu, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Semarang : Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Cet. I; Jakarta 2011.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. VII; Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : Karya Toha Putra.
- Hasdah, *Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Mts An-Nur Rantebaru Kec. Ranteangin Kab. Kolaka Utara*, (palopo, 2011), h. 69.
- Hasan, M. Ikbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (statistik diskriptif)*.Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hamalik ,Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. III; Bandung : Bumi Aksara, 2001.
- _____. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Cet. III; Bandung : Tarsito Bandung, 1990.
- _____. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. II; Bandung : Bumi Aksara, 2003.

- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Cet. I; Bandung: Rosda, 2007.
- Ichsan Dwi Setiadi, *Pengaruh Sumber-Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Palopo*, (Palopo, 2008), h. 32.
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta :Rineka Cipta, 1999.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta :Rineka Cipta, 2004.
- _____. *Media Instruksional Edukatif*. Cet. I; Jakarta :Rineka Cipta, 1997.
- Sabri, H. Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Cet. I; Padang : Quantum Teaching, 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Subana. M, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- _____. M, dkk. *Statistik Pendidikan*. Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Sunaryo. *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*. Cet. I; Yogyakarta : LAPIS, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Cet. I; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2001.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Soepeno, Bambang. *Statistik Terapan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Thoha, M Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cet. I; Jakarta :Bumi Aksara, 2007.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Cet. I; Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 1988.

<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, *(Online)*.

<http://blog.tp.ac.id/pengertian-sumber-belajar>.

[Karmawati- Yusuf. Blogspot.com /2008/12/1-hakikat matematika. html](http://Karmawati-Yusuf.Blogspot.com/2008/12/1-hakikat-matematika.html)

[http://ebookbrowse-com/pengertian - lingkungan fisik.html](http://ebookbrowse-com/pengertian-lingkungan-fisik.html)

[http:// Eni 23.files.wordpress.com](http://Eni23.files.wordpress.com).

<http://www.artikata.com/arti-lengkap.html>.



IAIN PALOPO